

# Gaya Komunikasi Kepemimpinan Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sambas

Pida

IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: Fidapida1@gmail.com

## Histori Naskah

Diserahkan:  
06-10-2023

Direvisi:  
04-02-2024

Diterima:  
05-02-2024

## Keywords

## ABSTRACT

*The aim of this research is to explain the communication style used by the NU Muslimat leadership in Sambas Regency and explain the supporting and inhibiting factors used in the communication style. This research uses a qualitative field approach. The data sources used are primary and secondary. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation. Data was analyzed by means of data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this research indicate that the communication style of the leadership of the NU Muslimat organization in Sambas Regency is: controlling communication style, two-way communication style, structured communication style, dynamic communication style, the relinquishing style, the withdrawing style. This style plays an important role in the Muslimat NU organization in Sambas Regency, namely to achieve organizational goals. Supporting factors in the communication style of the Muslimat NU organization in Sambas Regency are, suitability of the message, delivery media, adequate facilities and infrastructure, leadership spirit, charity celebration. Meanwhile, inhibiting factors include sociological barriers and psychological barriers.*

: Communication Style, leadership, Muslimat Nahdlatul Ulama

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan gaya komunikasi yang dilakukan oleh kepemimpinan Muslimat NU di Kabupaten Sambas dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat gaya komunikasi yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan dengan jenis kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi kepemimpinan organisasi Muslimat NU di Kabupaten Sambas yaitu; gaya komunikasi mengendalikan, gaya komunikasi dua arah, gaya komunikasi berstruktur, gaya komunikasi dinamis, the relinquishing style, the withdrawan style. Gaya tersebut menjadi peran penting dalam organisasi Muslimat NU Kabupaten Sambas ialah untuk mencapai tujuan organisasi. Faktor pendukung dalam gaya komunikasi organisasi Muslimat NU Kabupaten Sambas yaitu, kesesuaian pesan, media pengantar, sarana dan prasarana yang memadai, semangat kepemimpinan, gebyar sedekah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain hambatan sosiologis dan hambatan psikologis.

**Kata Kunci** : Gaya Komunikasi, kepemimpinan, Muslimat Nahdlatul Ulama

**Corresponding Author** : Pida, e-mail: fidapida1@gmail.com

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kegiatan yang terpenting dalam berlangsungnya sebuah organisasi. Sedangkan organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi memberikan pengaruh besar bagi individu dalam membentuk karakter setiap orang. Sebuah organisasi tidak bisa dijalankan tanpa adanya komunikasi. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi antar manusia yang saling bergantung di dalam sebuah organisasi dan bertujuan untuk pertukaran pesan antara sesama anggota (Mahmudah, 2015). Sebuah organisasi tidak akan terlepas dari kekhasannya dalam melakukan komunikasi. Kegiatan tersebut dinamakan gaya komunikasi.

Gaya komunikasi kepemimpinan digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya untuk mencapai target yang ada di dalam sebuah organisasi. Menurut John C Maxwell (2015), kepemimpinan adalah pengaruh dan kemampuan memperoleh pengikut, untuk menjadi seorang yang diikuti oleh orang lain dengan senang hati dan penuh keyakinan (Maxwell, 2015). Pemimpin dalam sebuah organisasi harus dapat memperhatikan gaya komunikasi dirinya sendiri maupun gaya komunikasi yang dimiliki oleh anggotanya. Segala bentuk pesan yang dikomunikasikan pemimpin kepada tiap anggotanya harus disampaikan dengan tepat agar apa yang diinginkan dalam organisasi dapat terwujud (Bungin, 2006).

Di Kabupaten Sambas terdapat salah satu organisasi perempuan yang cukup aktif dalam berbagai macam kegiatan, baik keagamaan maupun sosial. Organisasi tersebut ialah organisasi Muslimat NU. Organisasi Muslimat NU ini berdiri pada tahun 1946 (<https://muslimatnu.or.id/>, 2019). Organisasi ini merupakan salah satu organisasi perempuan yang menjadi wadah bagi usaha peningkatan peran wanita Indonesia pada umumnya dan wanita Islam pada khususnya, yang selalu senantiasa berusaha untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan potensi dirinya. Organisasi ini muwujudkan masyarakat Indonesia, khususnya bagi kaum perempuan yang sadar beragama, berbangsa dan bermasyarakat (Setiawati et al., 2023). Di dalam agama Islam tidak hanya laki-laki yang harus dididik mengenai ilmu agama melainkan perempuan juga harus dididik berkenaan dengan agama Islam.

Untuk di Kabupaten Sambas organisasi Muslimat NU berdiri pada tahun 1990an. Organisasi Muslimat NU di Kabupaten Sambas saat ini di ketuai oleh Siti Romlah, S.Sos. Sekretariat organisasi ini terletak di Keraton Sambas dan memiliki anggota kurang lebih dari 1000. Muslimat NU ini juga mencakup beberapa daerah seperti Kecamatan Teluk Keramat, Galing, Tekarang, Subah, Sebawi, Tebas, Semparuk. Organisasi ini memiliki cukup banyak kegiatan. Selain kegiatan pengajian organisasi ini juga mempunyai kegiatan sosial seperti memberikan bantuan seperti korban kebakaran, banjir dan kepada orang yang membutuhkan lainnya (S. Romlah, personal communication, 3 June 2021).

Organisasi Muslimat NU di Kabupaten Sambas mempunyai visi terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam *Ahlussunnah Waljama'ah* dalam negeri Republik Indonesia. Organisasi Muslimat NU ini terbilang cukup aktif. Siti Romlah sebagai ketua mempunyai cara tersendiri dalam memotivasi kader. Pimpinan organisasi Muslimat NU menggunakan pendekatan seni dalam setiap dakwahnya kepada kader Muslimat NU. Dakwahnya lebih mengajak untuk berkumpul bershalawat, kasidah, dan tilawah. Pada organisasi ini ketika membaca Al-Quran juga diselingi dengan shalawatan yang bernuansa religi serta melaksanakan liburan sekaligus muhasabah diri. Organisasi ini tidak hanya mengenai kegiatan keagamaan tetapi juga adanya kegiatan sosial (S. Romlah, personal communication, 3 June 2021).

Kepemimpinan organisasi Muslimat NU ini ingin memotivasi perempuan khususnya di Kabupaten Sambas untuk memahami nilai-nilai keagamaan serta dapat mengembangkan potensi dirinya. Pada masa ini, banyaknya pengaruh lingkungan dapat menjadikan anggota

organisasi Muslimat NU kurang aktif diberbagai kegiatan. Faktor tersebut diakibatkan oleh larut dalam penggunaan media sosial yang bersifat hiburan dan gossip (S. Romlah, personal communication, 3 June 2021). Maka dengan ini, pimpinan organisasi Muslimat NU mengajak ibu-ibu maupun remaja untuk berkumpul bershalawat dan melakukan aktivitas yang dapat menambah ilmu pengetahuan. Pimpinan organisasi Muslimat NU selalu memberikan waktu untuk anggotanya yang ingin belajar untuk berbuat kebaikan.

Ada beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan kiprah muslimat NU. Penelitian yang sudah ada mengkaji kiprah muslimat NU dalam membangun masyarakat (Setiawati et al., 2023). Penelitian lainnya mengkaji kiprah organisasi muslimat NU dari perspektif sejarah pada era pascakemerdekaan (Syukriyah, 2016). Ada juga penelitian lainnya yang menyoroti peran organisasi muslimat NU dalam mencegah perkawinan anak (Suhra & F, 2023). Penelitian ini berbeda dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan. Penelitian ini menyoroti gaya komunikasi kepemimpinan organisasi Muslimat NU dengan lokos di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empiris atau penelitian lapangan. Pendekatan lapangan merupakan suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek dilandaskan pada kenyataan empiris yang terjadi dalam masyarakat (Abubakar, 2021; idtesis.com, 2013). *Setting* dalam penelitian ini adalah Kabupaten Sambas. Penelitian ini kemudian memfokuskan pada objek Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama. Sumber data pada penelitian terbagi ke dalam dua bagian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yakni, observasi, wawancara, dan dokumenter (dokumentasi). Prosedur analisis data di antaranya reduksi data, display data, analisis data, penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yakni dengan *triangulasi* dan *member check*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gaya komunikasi Kepemimpinan Muslimat NU di Kabupaten Sambas.**

Gaya komunikasi merupakan merupakan suatu hal yang merujuk pada cara bagaimana seseorang berkomunikasi (Liliweri, 2015). Gaya seseorang inilah yang akan menunjukkan bahwa orang tersebut berhak memimpin sebuah organisasi. Sedangkan komunikasi merupakan seni penyampaian informasi yang berupa pesan, ide, sikap, atau gagasan (Suryanto, 2015). Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pentingnya komunikasi pada satu sisi menjadi syarat keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi dapat mempertahankan kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan. Komunikasi juga berperan dalam menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain agar dapat mencapai tujuan bersama.

Penjelasan di atas mengenai gaya dan komunikasi, maka dapat disimpulkan gaya komunikasi merupakan cara seseorang menyampaikan pesan. Setiap orang mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam berkomunikasi, dengan adanya perbedaan ini menyebabkan seseorang menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan pengalaman dengan cara yang berbeda pula. Gaya komunikasi dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi oleh seseorang. Misalnya dalam keadaan seih, marah, bahagia, atau bosan. Gaya komunikasi merupakan perilaku yang digunakan untuk mendapatkan respon atau tanggapan dengan situasi tertentu. Kesesuaian gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari komunikator dan harapan dari komunikan.

Organisasi ini merupakan organisasi yang memiliki cukup banyak kegiatan seperti, shalawat, kasidah, tilawah dan membantu setiap orang yang membutuhkan pertolongan.

Organisasi Muslimat NU ini juga bergerak aktif dalam pembinaan kaum perempuan yang telah terpengaruh oleh faktor lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai gaya komunikasi kepemimpinan organisasi Muslimat NU di Kabupaten Sambas. Organisasi Muslimat NU ini merupakan salah satu organisasi perempuan yang ada di Kabupaten Sambas, serta menjadi wadah bagi kaum perempuan untuk mengembangkan keterampilan dan potensi dirinya. Pentingnya gaya komunikasi kepemimpinan dalam organisasi Muslimat NU ini agar tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana.

Gaya komunikasi yang baik merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam sebuah organisasi khususnya Muslimat NU di Kabupaten Sambas. Pimpinan organisasi Muslimat NU mempunyai gaya komunikasi yang baik dalam memimpin organisasi. Mengajak dengan cara yang terbaik tanpa harus menyinggung perasaan orang lain merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pimpinan organisasi Muslimat NU. Adapun Macam-macam gaya kepemimpinan organisasi Muslimat NU sebagai berikut (Mahmudah, 2015):

#### 1. Gaya komunikasi mengendalikan

Gaya komunikasi mengendalikan merupakan gaya komunikasi satu arah, disini pimpinan bertugas untuk mengendalikan pikiran, perilaku dan tanggapan orang lain. Pimpinan organisasi Muslimat NU ingin mengubah atau mengontrol pola pikir kaum perempuan agar sesuai dengan ajaran Islam. Pada gaya ini komunikator atau pimpinan organisasi Muslimat NU berusaha mengendalikan pola pikir setiap anggota.

Pada gaya komunikasi mengendalikan ini selalu berusaha menjadikan perempuan Islam paham dengan ketentuan agama. Maka dengan ini pimpinan organisasi Muslimat selalu melihat dampak negatif yang terdapat di lingkungan serta memberikan arahan dan mengendalikan perilaku tersebut.

Pimpinan organisasi Muslimat NU selalu memberikan dorongan kepada setiap anggota agar dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya serta dapat bermanfaat pada anggota itu sendiri. Dalam organisasi Muslimat NU tidak hanya mementingkan anggota tetapi orang luar yang belum termasuk anggota juga diperhatikan serta mendorong orang tersebut untuk bergabung agar dapat menjadi perempuan yang kreatif dan inovatif.

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tidak hanya ketua yang menerapkan gaya komunikasi ini, melainkan anggota juga menerapkan gaya komunikasi mengendalikan ini. Dapat dilihat bahwa sesama anggota juga saling memberikan pengertian pemahaman agar tercapainya tujuan dalam organisasi Muslimat NU. Organisasi Muslimat NU ini setiap anggotanya saling mengendalikan pikiran, perilaku dan tanggapan orang lain. Hal ini bertujuan agar anggota dapat menjalankan apa yang diperintahkan oleh pimpinan organisasi.

Tidak heran lagi apabila organisasi Muslimat NU memiliki banyak anggota, karena dalam organisasi ini mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi. Selalu berusaha membantu kaum perempuan yang ingin belajar dan meningkatkan mental setiap individu. Gaya komunikasi ini sebenarnya bukan gaya komunikasi yang negatif, karena gaya komunikasi ini digunakan pada situasi tertentu untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Merubah pola pikir anggota menjadi lebih baik adalah tujuan utama dalam gaya komunikasi ini.

#### 2. Gaya komunikasi dua arah

Gaya komunikasi dua arah ini merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam sebuah organisasi yang sifatnya terbuka sehingga setiap anggota organisasi Muslimat NU dapat menyampaikan gagasannya untuk mencapai kesepakatan bersama. Pada gaya komunikasi dua arah ini menunjukkan sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik kepada anggota. Pimpinan organisasi Muslimat NU ini selalu bersedia mendengarkan permasalahan yang dihadapi pada setiap anggota. Dengan

menerapkan gaya komunikasi dua arah ini segala permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan adanya kesepakatan bersama.

Organisasi Muslimat NU mempunyai program unggulan salah satunya adalah majelis cinta rasul. Terkait dengan majelis cinta rasul merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan peluang kepada kaum perempuan yang ingin belajar. Pada acara ini adanya sifat saling terbuka dan memberikan pemahaman kepada anggota serta memberikan peluang kepada anggota untuk bertanya. Maka dengan adanya sifat saling terbuka membuat anggota lebih tertarik untuk belajar lebih mendalam. Adanya majelis cinta rasul juga dapat memperkuat silaturahmi antar sesama anggota.

Keberhasilan komunikasi dua arah dalam sebuah organisasi dapat dilihat dari kesamaan pemahaman yang terlibat dalam sebuah organisasi. Apabila anggota memahami apa yang disampaikan oleh pimpinan maka komunikasi dilakukan dapat dikatakan efektif.

### 3. Gaya komunikasi berstruktur

Gaya komunikasi berstruktur ini berfungsi mempengaruhi anggota dengan cara berbagi informasi, aturan dalam organisasi, serta langkah dalam sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam gaya komunikasi berstruktur ini pimpinan organisasi Muslimat NU memanfaatkan pesan-pesan verbal baik secara tertulis maupun lisan. Hal ini dilakukan agar setiap anggota memahami maksud serta tujuan dalam organisasi Muslimat NU.

Anggota Muslimat NU mempunyai kurang lebih 1000 anggota, maka dengan ini tidak heran lagi apabila anggotanya berasal dari berbagai macam kalangan. Disini pimpinan organisasi Muslimat NU membuat struktur yang efektif yang dapat memberikan pemahaman serta mempengaruhi anggota dalam menjalankan tugasnya pada organisasi Muslimat NU. Sebuah organisasi dapat dikatakan efektif apabila mempunyai struktur yang baik, hal ini memudahkan agar kinerja dalam sebuah organisasi dapat berjalan dengan lancar.

Organisasi Muslimat NU adalah organisasi perempuan yang tujuannya adalah menjadikan kaum perempuan yang memahami nilai-nilai agama, kreatif, serta bermanfaat baik dalam lingkungan keluarga maupun di luar. Maka dengan ini pimpinan organisasi Muslimat NU mempunyai gaya komunikasi kepemimpinan mengajak anggota secara perlahan. Hal ini dimulai dari pimpinan memberikan terkait pemahaman atau informasi yang sebelumnya kurang diketahui oleh setiap individu. Informasi yang diberikan terkait permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu. Apabila permasalahan tersebut sudah terlihat maka pimpinan organisasi Muslimat NU memberikan informasi serta mengajak dengan cara yang terbaik. Maka dengan inilah secara perlahan setiap individu merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam.

Pimpinan organisasi Muslimat NU akan memberikan aturan dalam sebuah organisasi apabila anggota sudah bergabung dalam sebuah organisasi. Setiap anggota harus bersungguh-sungguh belajar untuk memahami nilai-nilai keagamaan. Dalam organisasi Muslimat NU banyak mempunyai kegiatan baik keagamaan maupun sosial. Maka dengan ini dapat menjadi peluang bagi setiap anggota yang ingin menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan yang sebelumnya belum dimiliki.

### 4. Gaya komunikasi dinamis

Gaya komunikasi dinamis merupakan salah satu upaya untuk merangsang anggota untuk bekerja lebih efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pada gaya komunikasi ini pimpinan organisasi Muslimat NU mempunyai kemampuan dalam menyampaikan sebuah pesan, serta bagaimana cara mengolah pesan tersebut agar dapat dipahami oleh setiap anggota. Dalam berkomunikasi pimpinan organisasi Muslimat NU selalu memperhatikan lawan bicaranya, karena organisasi Muslimat NU terdiri dari berbagai macam kalangan yang berbeda-beda. Maka dengan ini pesan yang akan disampaikan harus sesuai dengan anggota yang menerima pesan tersebut.

Gaya komunikasi yang digunakan ini merupakan salah satu alternatif dalam memecahkan masalah yang sifatnya kritis. Dengan menerapkan gaya komunikasi ini dapat mengatasi anggota yang berasal dari kalangan bawah atau kurang memiliki pengetahuan. Untuk mengatasi hal tersebut pimpinan organisasi Muslimat NU mengemas pesan dengan cukup baik agar dapat membentuk mental setiap anggotanya agar mampu menjalankan tugasnya yang telah diberikan dalam organisasi Muslimat NU.

Kegiatan yang dilakukan dalam organisasi Muslimat NU yaitu ingin melatih mental serta mengasah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Dapat dilihat banyak ibu-ibu yang mempunyai kemampuan tapi kurang memiliki mental. Disini pimpinan organisasi Muslimat NU memberikan pengaruh kepada anggota untuk belajar lebih baik agar dapat memperoleh hasil yang baik.

Organisasi Muslimat NU ini mempunyai tingkat kepedulian yang sangat tinggi bagi sesama anggota. Selain itu juga tidak ada perbedaan kaya atau miskin, mempunyai pendidikan tinggi atau yang tidak. Dalam organisasi ini dianggap semuanya sama dan berhak untuk belajar. Saling bertoleransi bagi anggota yang belum sama sekali memahami setiap materi yang ada dalam organisasi Muslimat NU. Setiap anggota mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin menjadi perempuan yang paham dengan nilai-nilai agama serta kreatif dan inovatif diberbagai macam bidang.

#### 5. *The relinquishing style*

Pada gaya komunikasi ini seseorang pemimpin dalam organisasi Muslimat NU cenderung selalu menerima saran dan pendapat dari anggotanya. Pemimpin organisasi Muslimat NU juga memiliki sifat terbuka terhadap anggotanya tanpa harus mengurangi kewibawaannya menjadi seorang pemimpin. Dengan memiliki sifat seperti ini maka anggota akan merasa lebih dianggap keberadaannya. Menerapkan gaya komunikasi ini maka pesan-pesan yang disampaikan akan menjadi efektif.

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan dari setiap anggota, dari pada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pada kenyataannya pimpinan organisasi Muslimat NU mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol setiap perilaku anggotanya. Pada gaya komunikasi ini hanya untuk menyadarkan apabila ada perilaku yang kurang baik dalam diri setiap anggota, tetapi tidak memaksa anggota untuk berubah. Hal tersebut hanya ditentukan oleh setiap diri anggota.

Yanti selaku anggota pimpinan organisasi Muslimat NU memiliki sikap yang terbuka terhadap masukan dari anggota. Sebagai contoh apabila pada saat pertemuan anggota ingin belajar bergendang maka pimpinan organisasi Muslimat NU dengan rendah hati menuruti apa yang diinginkan oleh anggotanya. Meskipun pada kenyataannya seorang pemimpin mempunyai hak dan wewenang terkait apa yang akan dilakukannya. Hal ini dilakukan agar adanya rasa nyaman antara kedua belah pihak.

#### 6. *The withdrawan style*

Gaya komunikasi ini kurang diterapkan dalam organisasi organisasi Muslimat NU di Kabupaten Sambas dan hanya diterapkan dalam kondisi tertentu. Gaya komunikasi ini dikatakan cenderung menghindari masalah bukan untuk menyelesaikan masalah. Hal ini dapat dilihat pada saat anggota mempunyai masalah pribadi dalam keluarga maka pimpinan organisasi Muslimat NU tidak berhak untuk menyelesaikan masalah ini.

Penyampaian setiap informasi yang dilakukan oleh seorang pimpinan kepada anggota harus dilakukan dengan efektif. Agar pesan diterima oleh anggota, seorang pimpinan harus mengetahui karakter yang dimiliki oleh setiap anggota. Setiap individu pasti mempunyai permasalahan yang berbeda-beda dan juga adanya perasaan senang, marah, sedih. Maka dengan ini seorang pimpinan berhak mengetahui atau memperhatikan hal tersebut agar pesan yang disampaikan berjalan dengan efektif.

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Setiap gaya komunikasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat inilah yang menentukan apakah organisasi ini dikatakan berhasil atau tidak. Berdasarkan hasil boservasi dan wawancara dilapangan ditemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung. Hal-hal yang menjadi faktor pendukung adalah yang *Pertama*, setiap organisasi komunikasi menjadi peran penting dalam proses penyampaian pesan. Setiap pimpinan berhak melakukan interaksi kepada setiap anggota untuk mencapai tujuan dalam organisasi khususnya Muslimat NU. Kesesuaian pesan yang disampaikan oleh seorang pimpinan menjadi faktor terpenting dalam organisasi ini. Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pimpinan dapat dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan mudah dipahami atau dapat diterima oleh setiap anggota.

Pimpinan organisasi Muslimat NU dalam proses penyampaian pesan selalu memperhatikan karakter dan pola pikir yang dimiliki oleh setiap anggota. Karena dalam organisasi Muslimat NU anggota terdiri dari berbagai macam kalangan baik dari kalangan menengah maupun kalangan bawah. Maka dengan ini pimpinan organisasi Muslimat NU selalu memperhatikan kesesuaian pesan sebelum melakukan komunikasi.

Mengemas pesan yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam setiap organisasi. Agar pesan dapat disampaikan dengan baik kepada komunikan maka komunikator harus memperhatikan diri dan cara berfikir setiap komunikan. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila adanya *feedback* dari setiap anggota. Untuk mendapatkan *feedback* tersebut harus memperhatikan pesan yang akan disampaikan dan harus menyampaikan pesan dengan baik agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan yang dapat membuat organisasi tersebut menjadi tidak efektif.

*Kedua*, media pengantar. Media pengantar yang mendukung dalam komunikasi menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses memimpin sebuah organisasi. Yanti selaku anggota menyampaikan bahwa: Kalau media pengantar yang sangat diperlukan iye salah satunya telepon, karena organisasi Muslimat ini anggota tidak hanya berada di Sambas. *Jadi biasa kalau jaraknye jauh dalam menyampaikan informasi ye kamek lewat media telepon* (Yanti, personal communication, 25 July 2021).

Adanya media pengantar seperti telepon merupakan menjadi faktor pendukung dalam organisasi. Dengan adanya media telepon setiap anggota mudah untuk mengakses sebuah informasi. Minsalnya, ada pertemuan atau hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan organisasi Muslimat NU. Ibu Siti Romlah selaku ketua juga menjelaskan: Yang paling penting juga yaitu penguat suara, karena kalau kita shalawatan menggunakan gendang tidak menggunakan penguat suara jadi tidak terdengar setiap pengucapan. Disini saya sangat mewajibkan kepada mejelis yang akan mengundang nanti untuk menyiapkan penguat suara (S. Romlah, personal communication, 3 June 2021).

*Ketiga*, sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam memimpin organisasi Muslimat NU di Kabupaten Sambas. Adanya sarana dan prasarana yang memadai memudahkan anggota untuk melaksanakan tugasnya.

Tersedianya sarana dan prasana dalam organisasi Muslimat NU di Kabupaten Sambas merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses kegiatan yang diadakan dalam organisasi ini. Adanya fasilitas yang dimiliki diharapkan setiap anggota dapat dapat melakukan aktifitas secara efektif yang tentunya berkaitan dengan organisasi Muslimat NU.

Alat penguat suara, gendang juga sangat diperlukan dalam proses kegiatan. Organisasi Muslimat NU identik dengan kasidah, maka alat-alat seperti ini sangat diperlukan. Alat-alat

seperti ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran agar dapat menciptakan perempuan yang kreatif dan inovatif diberbagai macam bidang.

*Keempat*, semangat kepemimpinan. Dalam proses memimpin sebuah organisasi semangat seorang pemimpin juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh yang baik untuk setiap anggotanya. Ibu Musliha menjelaskan bahwa: Pimpinan yang selalu menghimbau dan mengajak kami untuk selalu bersemangat mengembangkan organisasi ini (Musliha, personal communication, 7 September 2021).

Penjelasan di atas bahwa semangat seorang pemimpin juga menjadi faktor pendukung dalam organisasi. Seorang pemimpin harus mempunyai semangat yang tinggi sehingga mampu membangkitkan semangat anggotanya. Pentingnya sebuah kepemimpinan dalam organisasi khususnya organisasi Muslimat NU agar dapat menuju sebuah keberhasilan sesuai dengan visi dan misinya.

*Kelima*, adanya gebyar sedekah. Gebyar sedekah ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses pengumpulan dana yang dilakukan oleh sesama anggota. Gebyar sedekah ini juga dilakukan dalam organisasi Muslimat NU. Tujuannya juga untuk kepentingan bersama dalam memenuhi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi Muslimat NU. Uang juga merupakan salah satu faktor pendukung, maka dengan ini pimpinan organisasi Muslimat NU mengadakan yang namanya gebyar sedekah 1000 rupiah. Anggota Muslimat NU tidak merasa keberatan dengan adanya kegiatan ini.

Faktor selanjutnya adalah faktor penghambat. Adanya faktor penghambat ini menjadi salah satu permasalahan dalam proses berlangsungnya kegiatan disebuah organisasi Muslimat NU di Kabupaten Sambas. Faktor penghambat ini sering terjadi dalam organisasi Muslimat NU. Adapun beberapa permasalahan yang menjadi faktor penghambat dalam organisasi Muslimat NU di Kabupaten Sambas adalah sebagai berikut:

*Pertama*, kurangnya kesiapan untuk menghadiri acara yang jaraknya cukup jauh. Hal ini menjadi faktor penghambat apabila organisasi Muslimat NU diundang untuk mengisi acara. Karena organisasi Muslimat NU sering diundang dalam setiap acara misalnya, perkawinan, syukuran dan acara-acara lainnya. Maka dengan ini kurangnya kesiapan dari setiap anggota menjadi faktor penghambat dalam organisasi ini. Karena hal yang diinginkan dari pimpinan organisasi Muslimat NU dapat tampil dengan maksimal di depan umum. Hal ini bertujuan agar organisasi Muslimat NU mempunyai penilaian yang positif di hadapan masyarakat dan dapat diundang kembali pada acara-acara berikutnya.

Diharapkan dengan keadaan seperti ini setiap anggota harus mampu menyiapkan tenaga, pikiran, mental, dan rela berkorban waktu demi kelancaran sebuah organisasi khususnya Muslimat NU di Kabupaten Sambas ini.

*Kedua*, keadaan yang terjadi dalam diri setiap individu. Hal ini disebabkan karena adanya sifat pendiam, malu kepada ketua maupun anggota lainnya, dan tidak percaya diri. Hal ini disebabkan karena adanya faktor psikologis yang menyebabkan anggota untuk hadir dalam setiap kegiatannya. Faktor psikologis ini menjadi faktor penghambat dalam memimpin organisasi. Sikap ini cenderung membuat individu sulit untuk bergaul dengan orang lain. Pada kenyataannya dalam sebuah organisasi dituntut agar dapat berinteraksi dengan anggota lainnya untuk memudahkan segala permasalahan yang terdapat dalam organisasi tersebut. Orang yang bergabung dalam sebuah organisasi bukanlah orang mengetahui segalanya melainkan orang yang ingin belajar agar dapat menambah pengetahuan dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Tujuan utama dalam organisasi Muslimat NU adalah ingin menciptakan perempuan yang kreatif serta percaya diri untuk tampil didepan umum. Hal ini ingin membuktikan bahwa perempuan bukan makhluk yang lemah yang tidak hanya berada di rumah saja. Maka dengan ini sifat tidak percaya diri harus dihindarkan.

*Ketiga*, berhubung organisasi Muslimat NU ini sasarannya lebih dominan ibu-ibu bukan anak remaja, jadi pola pikir atau tingkat pemahaman ibu-ibu itu berbeda dengan anak remaja. Maka disini perlu adanya proses untuk memimpin organisasi. Apabila ingin memberikan materi tidak cukup hanya 1 pertemuan melainkan harus dalam hitungan bulan agar dapat dipercaya untuk mengisi setiap acara. Sehingga setiap ada undangan akbar yang dihadiri oleh beberapa orang penting, maka harus menampilkan yang terbaik. Sedangkan penghambatnya adalah kurangnya pemahaman dimiliki oleh ibu-ibu.

*Keempat*, faktor cuaca. Faktor cuaca ini juga menjadi faktor penghambat dalam organisasi Muslimat NU. Berhubung organisasi Muslimat NU anggotanya tidak hanya berasal dari satu Kecamatan dan lokasi kegiatan juga tidak ditentukan atau tidak tetap pada satu lokasi, maka dengan ini jarak yang ditempuh cukup jauh. Faktor cuaca ini juga tidak dapat diperkirakan maka mengakibatkan kurangnya kesiapan dari setiap anggota.

Penjelasan ini juga membuktikan bahwa cuaca juga menjadi faktor penghambat yang dihadapi oleh setiap anggota. Cuaca tidak dapat diperkirakan oleh setiap orang, yang biasa terjadinya panas atau hujan. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi setiap anggota untuk menghadiri acara Muslimat NU, sehingga mengakibatkan kurangnya waktu untuk belajar.

Faktor penghambat seperti cuaca yang kurang mendukung dapat juga mengakibatkan anggota sulit untuk datang tepat waktu. Pada saat latihan ibu-ibu merasa kurang puas karena diakibatkan terbatasnya waktu. Faktor tersebut terjadi pada waktu-waktu tertentu.

*Kelima*, kesibukan yang dimiliki oleh setiap individu. Berhubung organisasi Muslimat NU ini lebih identik dengan ibu-ibu, sedangkan ibu rumah tangga mempunyai kesibukan yang lebih banyak seperti, mengurus anak, masak, membersihkan rumah, mengurus suami, apalagi seorang ibu yang memiliki usaha. Kesibukan tersebut juga merupakan kewajiban yang harus kerjakan oleh setiap ibu rumah tangga. Maka dengan ini sulitnya bagi kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk mengatur waktu antara urusan pribadi dengan organisasi. Sehingga mengakibatkan beberapa anggota kurang efektif dalam mengikuti organisasi Muslimat NU.

Berdasarkan kedua faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam gaya komunikasi kepemimpinan organisasi Muslimat NU di Kabupaten Sambas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki cenderung bersifat eksternal dan internal yang disebabkan oleh kepribadian, situasi dan sosial budaya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gaya Komunikasi Kepemimpinan Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Sambas dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Gaya komunikasi kepemimpinan organisasi Muslimat NU di Kabupaten Sambas terdapat 6 gaya yang diterapkan yaitu: pertama, gaya komunikasi mengendalikan yaitu seorang pemimpin mempunyai tugas untuk mengendalikan perilaku, pikiran serta mempunyai tugas untuk mengontrol pola pikir kaum perempuan agar sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, gaya komunikasi dua arah yaitu seorang pemimpin mempunyai sikap terbuka kepada setiap anggota organisasi Muslimat NU. Dengan adanya sikap terbuka anggota dapat menyampaikan gagasan sehingga tercapainya kesepakatan bersama. Ketiga, gaya komunikasi berstruktur merupakan gaya yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi anggota dengan berbagi informasi, serta aturan yang terdapat dalam organisasi Muslimat NU. Setiap penyampaian materi juga dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan setiap anggota. Keempat, gaya komunikasi dinamis merupakan salah satu gaya yang digunakan memotivasi anggota agar dapat melakukan tugasnya dengan efektif. Maka dengan ini seorang pimpinan harus mampu

mengolah pesan agar dapat dipahami oleh setiap anggota. Kelima, the relinquishing style, pada gaya komunikasi ini seorang pemimpin cenderung menerima pendapat serta saran dari setiap anggota. Gaya komunikasi ini seorang lebih cenderung untuk menerima masukan dari pada untuk memberi perintah, hal ini bertujuan karena ingin memberikan rasa nyaman terdahulu kepada setiap anggota. Keenam, the withdrawn style, gaya komunikasi ini hanya dilakukan pada kondisi tertentu karena sifatnya pimpinan lebih cenderung untuk menghindari masalah bukan untuk menyelesaikan masalah. Selain itu pimpinan organisasi Muslimat NU juga menyampaikan dakwahnya menggunakan seni. Setiap penyampaian materi juga selalu diiringi dengan seni-seni yang dimilikinya.

Kedua, Faktor pendukung dan penghambat gaya komunikasi yang dilakukan oleh kepemimpinan organisasi Muslimat NU di Kabupaten Sambas yaitu: faktor pendukung seperti penyampaian pesan dengan efektif serta kesesuaian pesan yang akan di sampaikan kepada anggota, media pengantar seperti telepon, sarana dan prasarana yang memadai seperti kendaraan dan alat-alat yang berkaitan dengan kebutuhan organisasi Muslimat NU, semangat kepemimpinan, gebyar sedekah 1000 rupiah. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung dalam organisasi Muslimat NU untuk mencapai segala tujuan yang ingin dicapai agar dapat terwujud sesuai dengan harapan. Sedangkan faktor pendukung yaitu kurangnya kesiapan anggota untuk menghadiri acara yang jaraknya cukup jauh, keadaan yang terdapat dalam diri individu seperti malu atau sifat pendiam, terbatasnya pemahaman dan pola pikir setiap individu, faktor cuaca, dan kesibukan yang dimiliki oleh setiap anggota. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam organisasi Muslimat NU untuk melakukan kegiatan secara efektif. Setiap organisasi pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Hal inilah yang menentukan keberhasilan dalam sebuah organisasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Prenada Media Group.
- <https://muslimatnu.or.id/>. (2019, November 11). Sejarah Singkat Muslimat NU. *Muslimat NU*. <https://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat>
- idtesis.com. (2013). *Metode Penelitian Hukum Empiris dan Normatif*. <https://idtesis.com/metode-penelitian-hukum-empiris-dan-normatif/>
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Kencana.
- Mahmudah, D. (2015). KOMUNIKASI, GAYA KEPEMIMPINAN, DAN MOTIVASI DALAM ORGANISASI. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190210>
- Maxwell, J. C. (2015). *The Leadership Handbook*. HarperCollins Leadership.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Musliha. (2021, September 7). *Gaya Kepemimpinan Organisasi Muslimat NU Kabupaten Sambas* [Langsung Tatap Muka].
- Romlah, S. (2021, June 3). *Sejarah dan Kiprah Muslimat NU di Kabupaten Sambas* [Langsung Tatap Muka].
- Setiawati, S., Hasanah, U., Nurhidayat, Setiamukti, A. T., Dhiaulhaq, F., Imanika, M. S., & Hafidin, A. (2023). Kegiatan Organisasi Muslimat di Kecamatan Parigi Pangandaran. *Al-Fiqh*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i3.316>
- Suhra, S., & F, F. (2023). PERAN MUSLIMAT NU DALAM MENCEGAH PERKAWINAN ANAK DI KABUPATEN BONE ANALISIS PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.30863/annisa.v16i1.5243>
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Pustaka Setia.
- Syukriyah, L. (2016). MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA DI INDONESIA (1946-1955). *Avatara: E-Journal Pendidikan Sejarah*, 4(3), 609–620.
- Yanti. (2021, July 25). *Sejarah dan Kiprah Muslimat NU di Kabupaten Sambas* [Langsung Tatap Muka].